

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Pendidikan No 20 tahun 2003).

Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan dalam rangka meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih memberdayakan potensi siswa (Nurhadi,2004:2). Namun pada kenyataannya sekarang ini kualitas pembelajaran seperti yang diharapkan belum terwujud. Hampir semua guru yang menggunakan strategi pembelajaran tradisional sehingga kurang memberdayakan potensi siswa untuk lebih aktif di kelas. Sedangkan dalam kurikulum 2004 menghendaki pembelajaran yang mengarah pada kegiatan yang mendorong siswa aktif, baik fisik, mental intelektual maupun sosial untuk memahami konsep pembelajaran.

Kondisi tersebut juga terjadi pada mata siswa kelas MI Ketapang, dimana siswa merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mereka, khususnya mata pelajaran Ekonomi. Dalam hal ini peran

guru sangatlah diperlukan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Untuk mewujudkan kondisi tersebut maka tidak terlepas dari pemilihan metode pembelajaran dimana metode yang akan dipilih mampu mengarahkan siswa untuk lebih diperhatikan dalam metode pembelajaran, yaitu : (1) tidak ada yang unggul untuk semua tujuan dan kondisi, (2) metode yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda dan konsisten terhadap hasil belajar, (3) kondisi pembelajaran yang berbeda berpengaruh secara konsisten terhadap hasil belajar (Ghazali,2004:4). Asumsi-asumsi yang digunakan sebagai landasan pengembangan konsep pemberdayaan belajar siswa adalah siswa makhluk yang bebas membentuk dirinya sendiri, yang bermartabat, mampu mengontrol dirinya sendiri, dan memiliki karakteristik yang khas (Degeng, 2000:8).

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Nurhadi, 2004:61). Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok kecil untuk mencapai keberhasilan belajar, selain itu siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya.

Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Nilai akhir dari evaluasi belajar belum mencakup penampilan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, hingga sulit untuk mengukur keterampilan siswa. Selain itu, guru masih bersifat monoton sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa masih banyak yang belum memahami tentang materi gaya. Dari 23 siswa kelas IV MI Ketapang, terdapat 18 orang (78%) masih berada di bawah KKM.

Hal ini disebabkan karena guru kurang variatif dalam menyampaikan materi. Guru lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas saja. Selain itu juga siswa kurang perhatian terhadap pelajaran IPA.

Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori

dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan pendekatan *make a match* dalam pembelajaran materi gaya.

Guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelas, guru menerapkan metode pembelajaran *make a match*. Metode *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Gaya dengan Metode *Make A Match* pada Siswa Kelas IV MI Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kurang memuaskan.
2. Kegiatan pembelajaran masih bersifat monoton sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
3. Guru kurang variatif dalam menyampaikan materi karena lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas.
4. Selain itu juga siswa kurang perhatian terhadap pelajaran IPA.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar memperoleh hasil penelitian yang maksimal maka penelitian ini difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA di kelas IV MI Ketapang.
2. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran dengan metode *make a match*.
3. Metode yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.
4. Tempat pelaksanaan penelitian di kelas IV MI Ketapang.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Apakah metode *make a match* dapat meningkatkan belajar IPA materi gaya pada kelas IV MI Ketapang Tahun Pelajaran 2012/2013”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MI Ketapang Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas IV MI Ketapang Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian harus bermanfaat terhadap pembaca dan peneliti itu sendiri, adapun manfaat yang diharapkan adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan tentang IPA materi gaya pada siswa.
- b. Untuk menambah referensi dalam mengajarkan IPA materi gaya dengan metode *make a match*.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat:

#### a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memecahkan permasalahan dan cara mengatasi masalah yang timbul dalam hasil belajar IPA.

#### b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan siswa dalam prestasi belajar IPA, menggali potensi siswa dalam prestasi belajar, dan meningkatkan minat dan antusias siswa dalam belajar IPA dan menjadikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan karena menambah pemahaman siswa tentang belajar IPA.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lainnya diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang sama.

d. Bagi Sekolah

Dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah dalam memberikan kebijakan di dalam pembelajaran.